

PENGENALAN OPINI KOMPAS

SRI HARTATI SAMHADI

SURABAYA, 5-6 NOVEMBER 2017

SEKILAS OPINI KOMPAS

- ▶ Halaman Opini (6-7): Tajuk Rencana, artikel opini, karikatur/ilustrasi, Surat Pembaca dan Pojok Kompas
- ▶ Dikelola oleh Desk Opini: 5 editor dan sekretariat Opini

SEKILAS OPINI KOMPAS

- ▶ Salah satu halaman dan rubrik yang paling banyak dibaca (survei Puslitbis Kompas).
- ▶ Pengakses: pengambil kebijakan (*decision makers*) di pemerintahan dan korporasi, akademisi/pendidik/praktisi pendidikan, peneliti, mahasiswa/pelajar, kelompok intelektual lain, LSM, masyarakat umum
- ▶ Etalase terbaik untuk memanggungkan gagasan pemikiran terkait isu-isu penting bagi kehidupan kita berbangsa, bernegara, bermasyarakat. Mengembangkan dialektika pemikiran
- ▶ Wadah *intellectual exercise*, aktualisasi diri, *sharing*, *sumbang saran* pemikiran dan pengalaman, menyampaikan kritik yang membangun terhadap pengambilan kebijakan, menempa diri sebagai pakar pada suatu bidang tertentu, mendapatkan rekognisi di kalangan profesi, panggung nasional/internasional
- ▶ Banyak nama *prominent* lahir dari artikel-artikel yang ditulisnya di halaman *Opini Kompas*

SEKILAS OPINI KOMPAS (lanjutan)

- ▶ Artikel Kompas adalah opini yang sifatnya independen dan individual tentang berbagai isu yang menjadi kepentingan publik. Isu atau peristiwanya bisa bersifat lokal, nasional atau regional/internasional, namun memiliki dimensi nasional.
- ▶ Berbeda dengan editorial atau Tajuk Rencana, artikel opini bisa tampil serius, ringan, bisa juga satiris. Tulisan sifatnya bisa reflektif kontemplatif, mendudukkan persoalan, memberikan perspektif, gagasan pemikiran, analisis kebijakan, analisis pemberitaan, membuka ruang diskursus/dialektika terkait isu-isu penting kebangsaan/kemasyarakatan, kritik konstruktif. Bisa juga essay.
- ▶ Bagi Kompas sendiri, keberadaan rubrik Opini adalah bagian dari perwujudan visi misi Kompas untuk mengembangkan kultur dan infrastruktur demokrasi, sejalan dengan komitmen sejarah pergerakan bangsa Indonesia (Jakob Oetama, "Pers Indonesia, Berkomunikasi dalam Masyarakat Tidak Tulus, 2001). Rubrik Opini juga bagian dari pelaksanaan peran, fungsi dan tanggung jawab pers pada masyarakat untuk mengembangkan demokrasi lewat forum dialog.

SEKILAS OPINI KOMPAS (lanjutan)

- ▶ Rata-rata 50-90 artikel per hari, dimuat 3-6 artikel
- ▶ Dari frekuensi penulisan, pada 2015 sebanyak 38,2 persen penulis yang mengirimkan artikel adalah nama baru (baru 1-2 kali artikelnya dimuat di Opini Kompas). Pada 2016, persentasenya meningkat menjadi 42 persen dan pada 2017 (angka hingga Maret) sebesar 48 persen.
- ▶ Sebaran penulis secara geografis, masih didominasi Jawa, disusul Sumatera dan Sulawesi. Dari sisi proksimitas, baik geografi maupun isu/peristiwa, penulis di daerah lah yang lebih memiliki kedekatan/pemahaman/keterlibatan langsung dengan isu yang ditulis. Ironinya, sangat sedikit penulis dari daerah menulis topik/problem daerah, sehingga isu-isu penting di wilayahnya juga tak terangkat ke panggung nasional
- ▶ Sebaran berdasarkan gender:
 - Dari 16.399 orang penulis yang mengirimkan artikel ke Opini Kompas selama periode 1 Januari 2012 – 1 Maret 2017, sebanyak 7.144 orang (31,37 persen) adalah perempuan.
 - Dari total 73.592 artikel yang dikirimkan perempuan penulis, sebanyak 10.168 artikel (13,8 persen) dimuat.
- ▶ Pengamat/peneliti 48 persen, akademisi 28 persen, praktisi 17 persen, birokrat/politisi 6 persen, lainnya persen. Sebaran berdasarkan latar belakang dan pendidikan, akan menyusul dipetakan.
- ▶ Sebaran topik: politik/hukum/pemerintahan 37 persen, sosial ekonomi 32 persen, pendidikan/kebudayaan 16 persen, kesehatan/iptek 8 persen, internasional 3 persen, lainnya 4 persen.

	Input data penulis periode:				
1.	1 Januari 2012 - 1 Januari 2013	:		5351	
2.	1 Januari 2013 - 1 Januari 2014	:		3623	
3.	1 Januari 2014 - 1 Januari 2015	:		3403	
4.	1 Januari 2015 - 1 Januari 2016	:		2896	
5.	1 Januari 2016 - 1 September 2016	:		2380	
	Total jumlah penulis dalam 5 thn terakhir	:		17653	
	Jumlah artikel masuk periode:				
1.	1 Januari 2012 - 1 Januari 2013	:		15630	
2.	1 Januari 2013 - 1 Januari 2014	:		14615	
3.	1 Januari 2014 - 1 Januari 2015	:		14696	
4.	1 Januari 2015 - 1 Januari 2016	:		12859	
5.	1 Januari 2016 - 1 September 2016	:		9509	
	Total jumlah artikel masuk dalam 5 thn terakhir	:		67309	
	Jumlah Artikel yang masuk dalam 5 thn berdasarkan sarana pengiriman				
	email/ internet	:		62037	
	pos/kurir	:		820	
	fax/ modem	:		151	
	disket/ removable media	:		16	
	lihat dari koran (di input oleh bagian administrasi keuangan)	:		4285	
	Total Jumlah Artikel	:		67309	
	Jumlah artikel retur periode:				
1.	1 Januari 2012 - 1 Januari 2013	:		17326	
2.	1 Januari 2013 - 1 Januari 2014	:		13639	
3.	1 Januari 2014 - 1 Januari 2015	:		12914	
4.	1 Januari 2015 - 1 Januari 2016	:		11235	
5.	1 Januari 2016 - 1 September 2016	:		8821	
	Total jumlah artikel	:		63935	

The OpEd Project Byline Report, 2012

-New Media (The Huffington Post and Salon), Legacy Media (NY Times, Washington Post, LA Times, and the Wall Street Journal), and College Media (Columbia, Harvard, Princeton, and Yale).

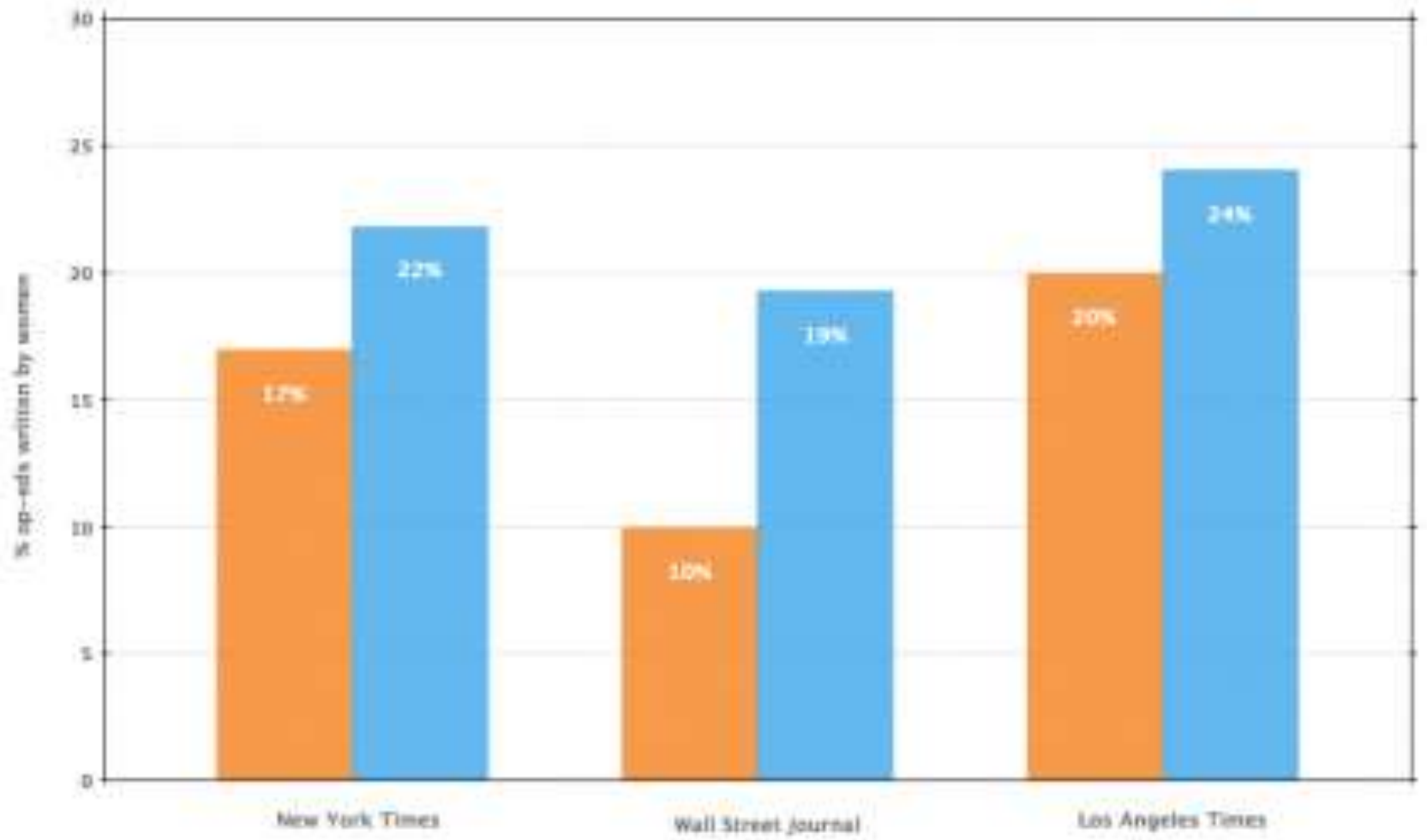
-Women were far more active in New Media than in Legacy Media (33% vs. 20%). This was expected because, in general, women are more active online than men are. In College Media, 38 percent.

-“Pink” topics →exclusive domains of women (“pink ghetto”)

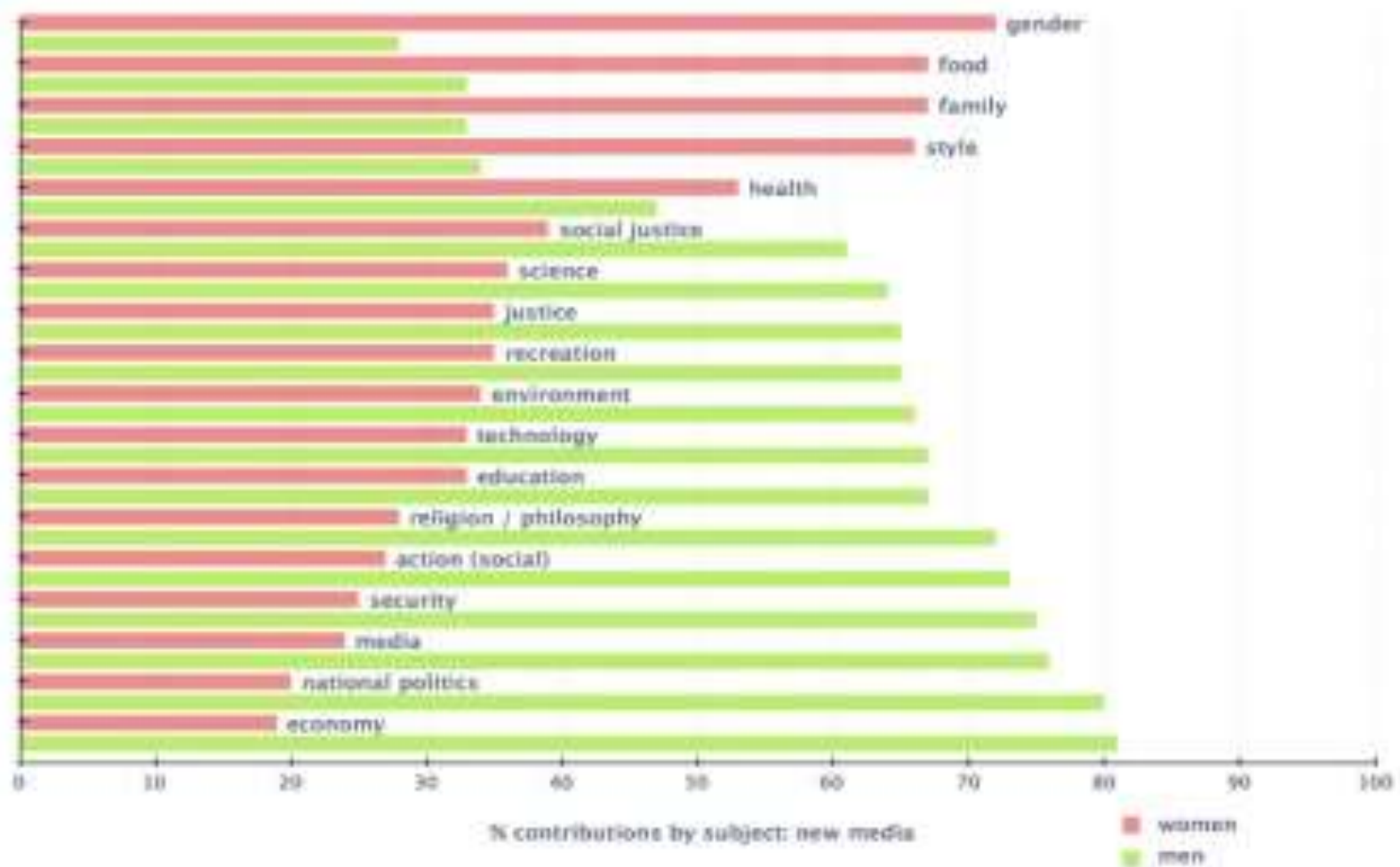
- ▶ 4F: food, family (relationships, children, sex), furniture (home), and fashion.
- ▶ women-focused subject matter, e.g. woman-specific health or culture.
- ▶ gender/women’s issues
- ▶ a profile of a woman or her work in which her gender is a significant issue of the piece.

Percentage of Op-Eds Written by Women: 2005 vs. 2011

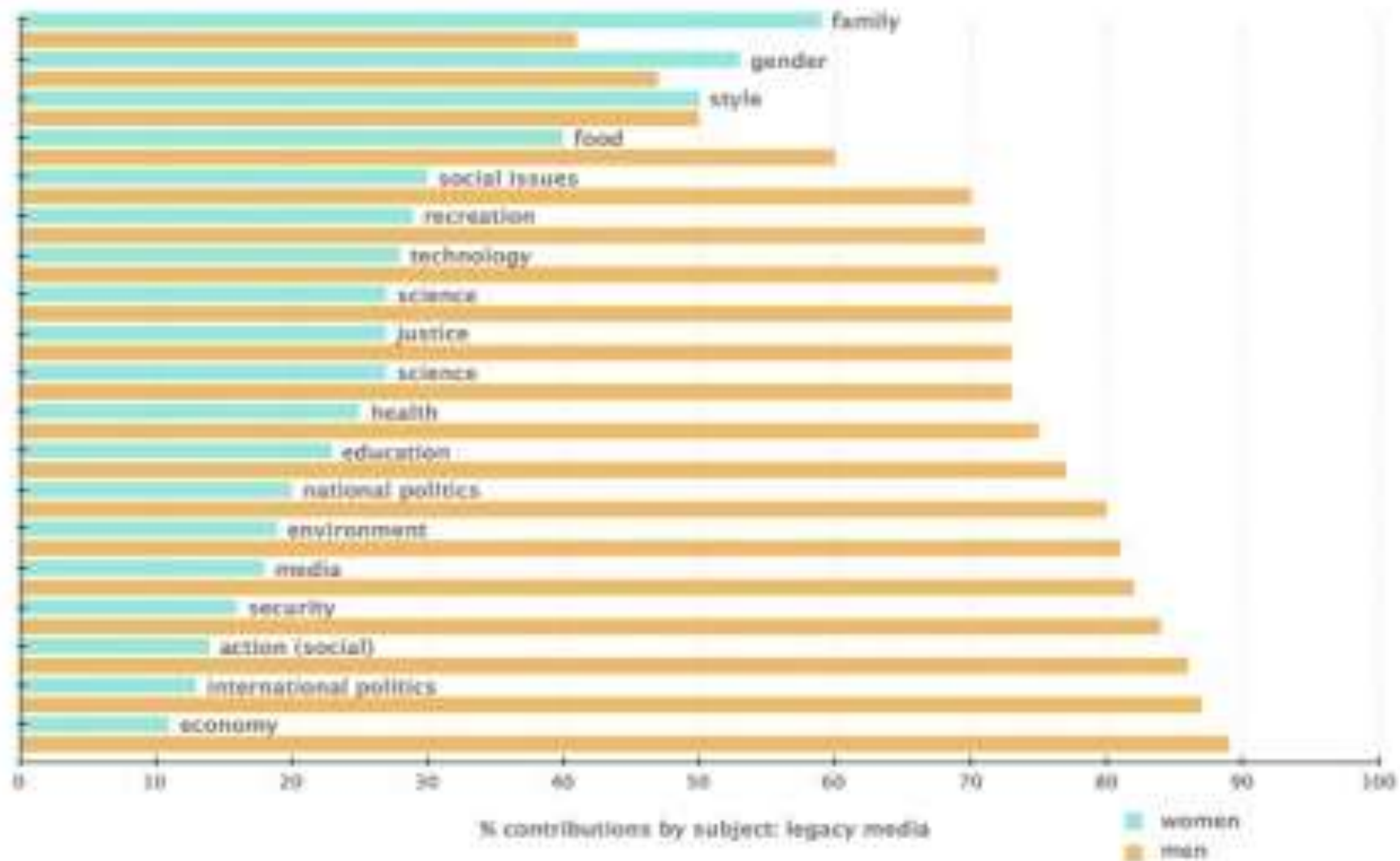
2005
2011



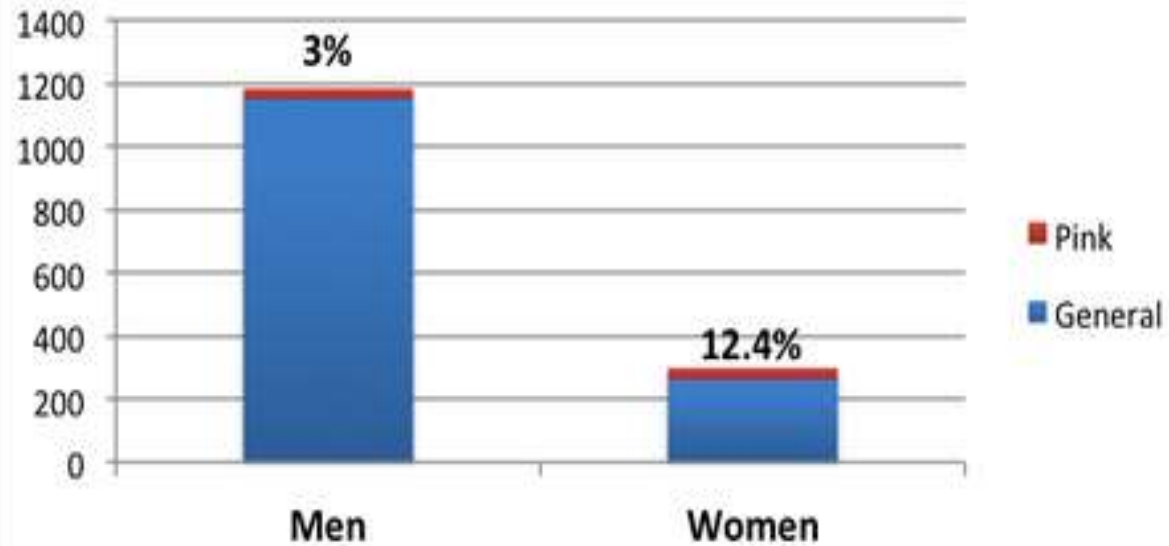
Contributions by Women and Men by Subject: New Media



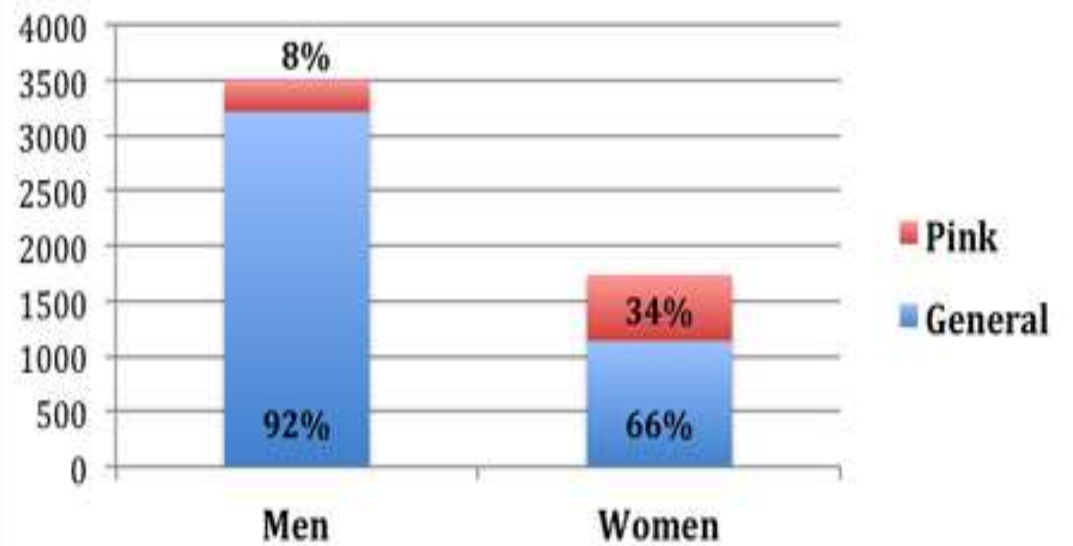
Contributions by Women and Men by Subject: Legacy Media



Pink Topics in Legacy Media (of 1481 articles)



Pink Topics in New Media (of 5232 total articles)



Menulis artikel opini untuk surat kabar (Kompas)

- ▶ Menulis artikel opini untuk surat kabar, berbeda dengan menulis makalah, tesis, atau jurnal akademis
- ▶ Ada standar atau rambu-rambu tertentu terkait yang harus dipenuhi: panjang tulisan, tone tulisan, style bahasa, dan readability.

TIPS UMUM

- ▶ Pemahaman terhadap *Kompas* dan *Opini Kompas*
 - Kompas adalah koran nasional, dengan pembaca dan audiens datang dari seluruh wilayah Indonesia dan seluruh kalangan.
- ▶ Artikel *Opini Kompas* adalah opini yang sifatnya subyektif, namun bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan terikat rambu-rambu: tak boleh bertentangan dengan nilai-nilai dasar, filosofi dan visi-misi *Kompas*, antara lain:
 - menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan
 - menjunjung tinggi demokrasi, keterbukaan, menghargai kebinekaan/kemajemukan masyarakat tanpa membedakan SARA
- ▶ Pemahaman akan artikel opini seperti apa yang diinginkan *Kompas*, bisa diperoleh antara lain dengan banyak membaca pemberitaan-pemberitaan *Kompas* dan artikel-artikel *Kompas*.

TIPS UMUM (lanjutan)

- ▶ Semua orang punya *style/gaya* tersendiri dalam menulis, melihat dan mendekati, menganalisis suatu isu.
- ▶ Tak ada rumus baku untuk menulis sebuah artikel opini, tetapi ada beberapa rambu-rambu yang perlu diperhatikan. Rambu-rambu itu menyangkut: *timeline, pointed views, clarity, accuracy, length, exclusivity, identification*.
- ▶ Pertama, topik yang diangkat.

Halaman opini sangat terbatas, hanya isu-isu yang benar-benar terpilih bisa lolos,

Redaksi harus sangat selektif dan memilih di antara puluhan artikel yang masuk setiap hari, yang menurut Redaksi paling urgen untuk diterbitkan. Penulis, lewat tulisannya, harus mampu meyakinkan kenapa isu itu penting untuk diangkat, dan kenapa harus sekarang.

Pilihlah topik yang sesuai dengan kompetensi Anda. Pastikan Anda datang dengan ide-ide baru, *fresh* dan orisinal.

- ▶ *Timing/aktualitas* isu. Urgensi dari isu. Mengapa penting diangkat sekarang? Apakah topik yang dibahas mendesak untuk diangkat, atau tengah dalam perbincangan luas di media dan masyarakat? Atau kalau tidak, sesuatu yang harus diangkat ke publik dan harus menjadi perhatian semua pihak.

TIPS UMUM (lanjutan)

▶ Kredensial:

- pertanyakan kepada diri sendiri, apakah Anda orang yang tepat untuk menulis topik ini?
- Apakah Anda memiliki kompetensi/*expertise* di bidang ini/tentang topik yang akan ditulis? Kalau tidak, lebih baik nggak.
- Anda harus meyakinkan bukan hanya pengelola rubrik opini, tetapi juga pembaca yang Anda sasar. Kredibilitas artikel Anda akan tergantung pula pada otoritas, kompetensi, pemahaman dan pengalaman dan kekuatan argumen yang Anda bangun. Itu yang membedakan Anda dengan penulis-penulis lain. Nama besar saja tidak menjamin artikel akan dimuat.

TIPS UMUM (lanjutan)

- ▶ Selain pemahaman kuat terhadap topik persoalan yang ditulis, pada eksekusinya artikel membutuhkan *skill* penulisan yang baik untuk bisa meyakinkan tim editor dan agar pesan yang ingin disampaikan sampai.
- ▶ Provokatif. Suatu artikel yang baik adalah yang bisa memberi efek kuat pada target pembaca yang disasar, memberi pencerahan, bahkan kalau bisa memancing diskusi dan debat publik setelah membacanya.
- ▶ Penyampaian yang lugas tapi menarik, tidak membosankan. Naratif, persuasif. Jangan bertele-tele. Padat dan langsung menukik ke jantung persoalan. Memberikan perspektif terang benderang. Mencerahkan dan mengedukasi, tanpa terkesan khotbah dan menggurui. Mendudukan persoalan, membuat persoalan kompleks dan rumit lebih mudah dipahami, bukan sebaliknya. Hindari bergenit-genit yang tak perlu dengan kalimat.
- ▶ Sikap penulis harus jelas terhadap isu, tegas dan tidak ambigu, Argumen berlapis. Artikel harus memberikan sesuatu yang beda dari artikel-artikel lainnya.
- ▶ Fokus pada satu isu atau gagasan, jangan melebar kemana-mana. Jangan memaksakan untuk membahas semua hal dan menjejalkannya dalam satu artikel dan artikel menjadi tak lebih daftar inventarisasi masalah.
- ▶ Judul yang *catchy*, tajam, bicara, dan menarik. Judul adalah jendela untuk melongok lebih jauh ke dalam isi tulisan. Apakah pembaca mau melongok lebih jauh atau tidak, sedikit banyak tergantung pada judul tulisan. Judul yang baik harus mampu memberi gambaran akan pesan utama yang ingin disampaikan, karena dari judul kita langsung bisa menangkap gagasan apa yang ingin disampaikan.

TIPS UMUM (lanjutan)

- ▶ *Lead/ledes yang tajam.* Sampaikan pokok gagasan Anda secara singkat pada paragraf-paragraf awal untuk membantu redaksi memahami dengan cepat apa sebenarnya yang mau disampaikan.
- ▶ Jangan berasumsi semua pembaca paham dan mengikuti isunya dari awal. Struktur paragraf-paragraph berikutnya harus terbangun rapi, menopang dan memperkuat gagasan/sudut pandang dengan data/informasi faktual, riset, dan informasi tangan pertama. Opini yang baik bukan hanya melulu opini, tetapi didukung fakta dan memiliki konteks yang jelas.
- ▶ Jangan berpanjang-panjang dengan intro, tetapi juga jangan tiba-tiba masuk ke suatu isu atau persoalan tanpa ada dadakannya, tanpa konteks yang jelas
- ▶ Tulisan tidak ditujukan untuk menyerang seseorang/institusi.
- ▶ Gunakan bahasa yang santun dan efisien
- ▶ Terhadap persoalan yang dibahas, penulis harus mampu menawarkan solusi atau perspektif baru yang lebih baik sehingga tak semata hanya mengkritik dan menghujat. Tidak menggantung.
- ▶ Jika perlu pertegas kembali sikap dan posisi Anda terkait pokok persoalan yang dibahas dan tegaskan perlunya diambil langkah terhadap persoalan tersebut di akhir artikel Anda. Gunakan kalimat yang thought-provoking (mengajak orang berpikir) untuk menutup

Beberapa alasan mengapa suatu artikel dimuat:

- ▶ Newsworthy
 - topik atau isu penting/menarik untuk sebagian besar pembaca/menyangkut kepentingan sebagian besar pembaca, untuk diangkat ke permukaan/dipanggungkan secara nasional
- ▶ Memberikan wawasan baru
- ▶ Orisinalitas gagasan/ide
- ▶ Aktualitas dan urgensi isu. Timely
- ▶ Kekuatan dalam membangun argumentasi
- ▶ Otoritas dan kompetensi penulis
- ▶ Skill menulis

Orisinalitas

- ▶ Tidak ada larangan menulis suatu isu atau topik yang sudah banyak diliput/dibahas/diangkat di media, selama kita mendekatinya dengan angle yang berbeda dengan yang lain. Angle yang orisinal, baru dan provokatif.
- ▶ Atau, pilih topik yang belum banyak diangkat, namun sama-sama sangat penting, atau bahkan lebih penting/lebih mendesak bagi pembaca.

Skill Menulis

- ▶ Judul, lead dan paragraf pertama harus langsung bisa meng-grab perhatian pembacanya, menarik mereka untuk masuk lebih jauh.
- ▶ Sangat jelas menunjukkan sikap pandangan penulisnya, tidak ambigu
- ▶ Tulisan fokus pada satu gagasan tertentu dan opini yang dikemukakan harus didukung kuat oleh fakta, statistik yang akurat dan dari sumber terpercaya.
- ▶ Untuk bisa meng-grab pembacanya, artikel harus menawarkan suatu angle dan perspektif yang provokatif, yang berbeda dari artikel-artikel lain yang sudah ada sebelumnya.
- ▶ Kalimat lugas, terstruktur dengan baik, tidak berpanjang-panjang. Satu paragraph, paling banyak empat kalimat. Sopan. Persuasif. Menggunakan kalimat aktif. Hindari kalimat yang bersayap/ambigu, berat, kuyup jargon, cliches, bahasa texbook.
- ▶ Menawarkan perspektif baru atau solusi terhadap persoalan, Paragraf penutup harus benar-benar nonjok dan impresif.
- ▶ Hindari referensi berlebihan yang justru menenggelamkan gagasan orisinal penulis

Struktur yang logis

- ▶ Mulailah artikel Anda dengan suatu kalimat pembuka yang provokatif, yang mampu membuat pembaca tertarik dan kemudian terpancing untuk masuk lebih dalam ke dalam tulisan Anda. Uraikan dengan gamblang tesis dan hipotesa Anda (di kalimat pertama/kedua/ketiga).
- ▶ Perkuat dengan bukti-bukti empiris atau bangunan argumen yang mendukung tesis/hipotesa Anda. Sedikit intro singkat mungkin diperlukan, karena kita tak boleh berpretensi semua pembaca memahami persoalan/mengikuti isunya.
- ▶ Dan kemudian tutup dengan pesan yang tegas. Jika tulisan Anda tujukan untuk menggugat/menyoroti kegagalan suatu kebijakan pemerintah, maka di akhir artikel Anda, Anda harus mampu menawarkan suatu solusi terhadap persoalan yang ada. Solusi yang applicable dan bisa dipertanggungjawabkan.
- ▶ Bangun tempo dan emosi tulisan dengan baik, dengan klimaks di akhir tulisan
- ▶ Artikel opini yang baik akan meninggalkan kesan mendalam dan mengajak pembaca berpikir dan merenung, atau melihat persoalan dari suatu angle yang berbeda setelah membacanya. Untuk artikel yang sifatnya analisis, setelah membaca, pembaca akan menjadi memahami duduk persoalan, tercerahkan. Ada unsur edukasi

Beberapa alasan kenapa artikel diretur:

- ▶ Topik atau tema kurang aktual
- ▶ Argumen dan pandangan bukan hal baru
- ▶ Cara penyajian berkepanjangan
- ▶ Cakupan terlalu mikro atau lokal
- ▶ Pengungkapan dan redaksional kurang mendukung
- ▶ Konteks kurang jelas
- ▶ Bahasa terlalu ilmiah/akademis, kurang populer
- ▶ Uraian terlalu sumir
- ▶ Gaya tulisan pidato/makalah/kuliah

Beberapa alasan kenapa artikel diretur (lanjutan):

- ▶ Sumber kutipan kurang jelas
- ▶ Terlalu banyak kutipan
- ▶ Diskusi kurang berimbang
- ▶ Alur uraian tidak runut
- ▶ Uraian tidak membuka wawasan baru/memberikan pencerahan
- ▶ Uraian ditujukan kepada orang
- ▶ Uraian terlalu datar
- ▶ Alinea-alinea terlalu panjang

Memilih Topik

- ▶ Artikel opini membahas isu-isu yang sifatnya aktual, current news. Jika yang ditulis adalah tema berdimensi historis, misalnya hari kemerdekaan, sumpah pemuda, kebangkitan nasional dan lain-lain, maka harus ada tarikan ke kekinian: relevansi terhadap kondisi saat ini.
- ▶ Current news memiliki makna: hari ini, besok, pekan ini. Jadi bukan tiga bulan atau setahun lalu, misalnya. Kenapa? Isu berubah begitu cepat, menjadi basi. Kemampuan menangkap isu-isu yang secara periodik muncul dan terus berulang di tengah masyarakat, atau isu-isu yang berkembang dalam suatu tarikan garis sebagai suatu fenomena atau gejala sosial/ekonomi/politik, juga menjadi sangat penting.
- ▶ Kuncinya:
 - be timely
 - relevansi dengan hari ini dan ke depan kita sebagai suatu bangsa atau masyarakat
 - kemampuan menangkap suatu pola yang terus berulang sebagai suatu gejala sosial/ekonomi/politik, dan memaknainya

Memilih topik (lanjutan)

- ▶ Saat memilih topik, jangan lupa target pembaca yang hendak disasar. Pembaca Kompas, sebuah koran nasional. Karena itu, isunya tidak boleh terlalu mikro atau lokal. Pilih topik yang akan menarik bagi/menyangkut kepentingan sebagian besar pembaca Kompas.
- ▶ Artinya, isu yang dipilih juga harus memiliki signifikansi yang sifatnya nasional. Bedakan dengan jika Anda menulis untuk koran lokal, karena target audiens-nya juga berbeda.
- ▶ Beberapa contoh topik/isu yang terlalu mikro/lokal yang ditolak opini Kompas:
 - Kearifan lokal suku minangkabau
 - Manfaat getah buah pepaya mentah
 - Membangun budaya membaca di SMA Nusantara, Kupang
 - Menyoroti kinerja birokrasi di Pare-pare

Menunjukkan penulisnya tidak memahami betul surat kabar kepada siapa ia mengirimkan artikelnya, dan dengan target pembaca seperti apa

Memilih topik (lanjutan)

- ▶ Kuncinya: Kaitkan topik dengan readership media yang dituju (Kompas).
- ▶ Apakah berarti tak ada peluang bagi isu-isu lokal untuk muncul di publikasi yang sifatnya nasional? Justru di sini pentingnya Anda, melalui tulisan opini Anda, meyakinkan kita di redaksi dan juga pembaca, bahwa isu ini memiliki dimensi dan relevansi nasional, yakinkan mengapa isu ini penting untuk diperhatikan oleh masyarakat/pemangku kepentingan/semua pihak di luar batas geografi yang lokal tadi, apa relevansinya buat mereka, sehingga layak mendapat tempat dalam diskusi/panggung/dialektika nasional
- ▶ Atau sebaliknya: bring in local connection to a national issue, if possible.

Memilih topik (lanjutan)

- ▶ Meskipun sebagian pembaca Kompas kaum terpelajar, jangan lupa, pembaca Anda datang dari berbagai kalangan. Jangan mengasumsikan audiens Anda hanya kalangan akademis.
- ▶ Angle tulisan sifatnya jangan hanya menanggapi apa yang sudah ditulis penulis-penulis lain/menyerang atau menggugat/men-challenge pandangan orang lain. Make your own point about an issue.

ISU LOKAL. Topik-topik lokal yang bisa diangkat:

- ▶ Isu terkait otonomi daerah dan pengembangan wilayah/ekonomi kawasan (tol laut, trans-Sulawesi dsb), ketimpangan antarwilayah
- ▶ Isu sosial ekonomi: KEK/industry dan pusat pertumbuhan, ketertinggalan, kasus kurang gizi
- ▶ Isu politik terkait pemilu atau pilkada
- ▶ Isu terkait hukum, kasus korupsi, kriminalitas yang spektrumnya luas
- ▶ Isu terkait lingkungan, pengelolaan sumber daya alam
- ▶ Isu terkait keamanan, terorisme, perbatasan
- ▶ Isu terkait pluralism, konflik sosial atau keagamaan
 - Kasus Minahasa Utara dan Bitung
- ▶ Isu terkait tanggung jawab negara/pelayanan publik
- ▶ Isu terkait event besar berdimensi nasional

Harus serius?

- ▶ Tidak juga. Opini tidak harus selalu identik dengan bahasa yang rigid, kaku. Bahasa yang populer, lincah dan entertaining, dengan anekdot-anekdot yang pas—tanpa harus bergenit-genit--, kadang membuat tulisan tidak membosankan. Namun untuk isu serius, lebih baik straight forward dengan tone yang juga terjaga.

Akhirnya, ..

- ▶ Terus berusaha, jangan putus asa. Asah terus kemampuan dan percaya diri. Akan semakin mudah, dengan bertambahnya jam terbang.

TERIMA KASIH....

